

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diajukan pada Bab I Pendahuluan serta hasil penelitian, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, seperti:

1. Pemetaan resiko politik melalui analisis lingkungan strategis dan indeks stabilitas dan keterbukaan negara dapat memperlihatkan resiko politik yang muncul dari konsekuensi kondisi Iran –stabil dan tertutup.
2. Dari penilaian kemungkinan dan dampak resiko politik. Peneliti menemukan bahwa sanksi ekonomi/embargo oleh Amerika Serikat dan pengambilalihan aset merupakan resiko besar. Adapun kenaikan pajak dan perang Iran-Arab Saudi merupakan resiko sedang. Terakhir, terorisme dan perang sipil merupakan resiko kecil. Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa narasumber penelitian.
3. Pengalaman *expert* dan *best practices* dari perusahaan-perusahaan migas nasional dan multinasional negara lain selama ini menjadi acuan Pertamina untuk mengantisipasi resiko politik di Iran.

6.2 Saran

Mengacu pada proses dan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi untuk Pertamina dan *stakeholder* pemerintah dan peneliti lain.

Pertama untuk Pertamina, bahwa salah satu kekhasan dari penelitian ini ialah pemetaan resiko politik dengan Kurva J oleh Bremmer dan Indeks Resiko Negara oleh Peneliti. Pertamina melalui unit khusus *assessment* di internal perusahaan dapat menerapkan pemetaan berdasarkan Kurva J untuk membuat skenario-skenario ketika melakukan ekspansi bisnis di negara-negara lain.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Pertamina saat ini belum memiliki *blueprint* strategi ekspansi luar negeri yang jelas. Penelitian ini –

dengan segala keterbatasannya dapat menjadi salah satu naskah akademik dalam penyusunan *blueprint* strategi perusahaan sektor hulu migas di luar negeri di masa depan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa unit *assessment* di Pertamina lebih terfokus pada *risk assessment* yang konvensional –dalam hal ini masih kuantitatif. Padahal selama proses penelitian ini, peneliti menemukan metode-metode *assessment* yang lain seperti *net assessment* dan *threat assessment* yang bisa menjadi alternatif. *Net assessment* misalnya, tidak bersandar pada metodologi kuantitatif saja, melainkan juga kualitatif. Pertimbangannya, pemetaan dan penilaian resiko politik bisa menjadi bias jika hanya bersandar pada satu metodologi.

Saran-saran bagi Pertamina didasarkan fakta bahwa Pertamina masih tergolong baru dalam ekspansi sektor hulu di luar negeri (kurang dari 10 tahun). Pengalaman Pertamina masih kecil dibandingkan perusahaan-perusahaan migas nasional lain seperti *Petronas* Malaysia atau *CNPC* Tiongkok. Apalagi dibandingkan perusahaan-perusahaan migas multinasional seperti *ExxonMobil*, *Chevron*, *Total*, *Royal Dutch Shell* dan *British Petroleum*.

Kedua untuk pemerintah, terutama Badan Intelijen Negara, Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pertahanan. Kurva J dan Indeks Resiko Negara dapat berguna untuk menyusun strategi dan taktik dalam politik antar negara yang berlandaskan simulasi dan skenario.

Ketiga untuk peneliti lain, bahwa penelitian ini masih menyisakan beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian lain. Misalnya, peneliti hanya terfokus pada 6 tipe resiko politik. Kemudian peneliti tidak melakukan analisis *cost-benefit* untuk menilai dampak finansial terhadap perusahaan. Selain itu penelitian ini lebih baik lagi jika peneliti mampu membandingkan dua negara atau lebih sebagai objek ekspansi bisnis perusahaan.